BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut mendorong pendidikan untuk bertransformasi menuju yang lebih inovatif dan adaptif. Pendidikan pada abad ke-21 dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, fleksibel dan interaktif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Puteri et al., 2025; Putri, 2023).

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah (Palupi et al., 2022). Menurut Ngalimun et al., (2017) pembelajaran pada hakikatnya adalah aktivitas yang melibatkan guru dan peserta didik sehingga memicu terjadinya proses belajar, yakni munculnya perubahan perilaku pada diri peserta didik. Perubahan tersebut berlangsung secara disengaja, bersifat positif dan aktif, serta memberikan manfaat yang fungsional.

Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran adalah adanya sumber belajar, yaitu bahan ajar. Menurut Fahrunisa & Susiloningsih (2025), bahan ajar merupakan segala jenis materi yang disusun secara teratur untuk mendukung proses pembelajaran agar berlangsung optimal dan efektif. Ritonga et al. (2022), menambahkan bahwa bahan ajar adalah kumpulan informasi atau materi dalam bentuk buku yang disusun secara sistematis agar memudahkan peserta didik dalam mencari informasi maupun memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk informasi, alat, atau teks yang dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik untuk membantu kelancaran proses pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bahan ajar dapat berupa buku teks, buku bacaan, modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), foto, tugas tertulis, hingga media tayangan. Dengan demikian, bahan ajar mencakup segala sesuatu yang dianggap memperkaya pengetahuan maupun pengalaman belajar peserta didik (Kosasih, 2021; Suryanti & Arsid, 2023)

Keberadaan bahan ajar dalam peroses pembelajaran dianggap sebagai komponen utama karena mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam penyampaian materi. Bahan ajar juga memfasilitasi belajar secara mandiri bagi peserta didik (Mahulae, 2023). Oleh karena itu, pendidik dituntut harus mampu berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan serta memanfaatkan bahan ajar secara optimal (Hartati & Melia, 2023).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta kualitas spiritual peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia, sekaligus membimbing peserta didik agar mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Febrian, 2026). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut Kepala Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (2026), mencakup lima elemen, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Elemen fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt dan sesama manusia. Capaian Pembelajaran (CP) fikih pada Fase F (Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/Program paket C) adalah pada akhir Fase F, peserta didik memiliki kemampuan menerapkan dan merefleksikan ketentuan khotbah, tabligh dan dakwah, ekonomi syariah, wakaf, munakahat, dan mawaris. Pentingnya mempelajari fikih sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Attaubah: 122 berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.?*

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Mu'awiyah bin abi sufyan *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: *Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama." (HR. Bukhari, no. 71 dan Muslim, no. 1037)*

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada elemen fikih adalah "Ketentuan Pernikahan Dalam Islam" yang memuat hukum, syarat, rukun, dan hikmah pernikahan. Selain itu, materi ini juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, etika, dan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga sesuai ajaran Islam. Pemahaman yang baik mengenai materi ini sangat relevan karena peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan, yang mana nilai-nilai moral dan etika mulai terbentuk secara permanen. Pemahaman terhadap materi ini menjadi sangat penting sebagai bekal dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan secara bijaksana dan sesuai dengan syariat Islam (Ismail, 2025).

Selain itu, pentingnya materi ini dipelajari karena nikah itu merupakan sunnah Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dalam hadits

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْأَزْهَرِ حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ

UIN IMAM BONJOL PADANG

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Azhar berkata: telah menceritakan kepada kami Adam berkata: telah menceritakan kepada kami Isa bin Maimun dari Al Qasim dari 'Aisyah ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menikah adalah sunnahku, barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku berarti bukan dari golonganku. Hendaklah kalian menikah, sungguh dengan jumlah kalian aku akan berbanyak-banyakkan umat. Siapa memiliki kemampuan harta hendaklah menikah, dan siapa yang tidak hendaknya berpuasa, karena puasa itu merupakan tameng."*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ , وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْه

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas'ud -semoga Allah meridainya- Rasulullah shollallahu alaihi wasallam bersabda kepada kami: Wahai sekalian para pemuda, barang siapa di antara kalian yang memiliki kemampuan, hendaknya menikah. Karena itu lebih mampu menahan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa yang belum mampu, hendaknya berpuasa. Karena puasa itu meredakan nafsu syahwat (Muttafaqun alaih).*

Walaupun materi ini memiliki kaitan langsung dengan kehidupan peserta didik, penyampaian yang kurang kreatif kerap membuat mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam (Ismail, 2025). Oleh karena itu, untuk mensukseskan proses pembelajaran pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam tersebut agar lebih menarik dan bermakna maka dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya informatif saja, namun juga interaktif dan kontekstual (Fahrunisa & Susiloningsih, 2025). Ditambah lagi dengan kondisi peserta didik di SMK yang pada umumnya lebih menyukai pembelajaran bersifat visual dan praktik menjadi alasan kuat perlunya pengembangan bahan ajar yang interaktif dan relevan dengan konteks mereka (Febrian, 2026).

Sesuai dengan perkembangan era digital yang begitu cepat dan pesat menuntut penggunaan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut harus mampu merancang bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi serta mengelolanya secara efektif (Madina & Zulherman, 2023). Sejalan dengan itu, Kurnia & Amini (2025), menegaskan

UIN IMAM BONJOL PADANG

bahwa mengembangkan bahan ajar dalam bentuk digital yang menyajikan materi secara lebih produktif, lengkap dengan konten visual yang menarik, menjadi langkah penting untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu bentuk bahan ajar digital yang saat ini berkembang dengan sangat cepat adalah e-book. Menurut Suryanti & Arsid, (2023) e-book yang merupakan singkatan dari *elektronik book* atau buku elektronik sering juga disebut buku digital (*digital book*) adalah buku cetak versi digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun ponsel serta perangkat elektronik lainnya. Palupi et al. (2022) menambahkan bahwa e-book merupakan media pembelajaran digital yang memadukan antara teks, audio, gambar, dan video sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Suryanti & Arsid (2023), menyatakan bahwa e-book dapat diperoleh secara digital, kemudian disimpan dan dibaca melalui berbagai perangkat, sehingga memberikan kemudahan bagi penggunanya. E-book dapat diakses dengan banyak cara serta dapat dibuka kapanpun dan dimanapun. Dalam beberapa aspek, e-book dianggap lebih unggul dibandingkan dengan buku cetak karena lebih mudah dijangkau dan memiliki sejumlah kelebihan lainnya. Madina & Zulherman (2023), mengungkapkan bahwa pemanfaatan e-book dalam proses pembelajaran sangat penting karena diyakini dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan dampaknya akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Beragam aplikasi bisa digunakan untuk menciptakan buku elektronik (e-book) yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah aplikasi *Book Creator*. Aplikasi tersebut telah bekerja sama dan berkomitmen bersama *Tools for Schools* sejak 2011, serta mendapat dukungan dari *Google for Education* dalam upaya berkolaborasi dengan para guru guna membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan (Destiani et al., 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Book Creator adalah perangkat lunak berbasis web yang memfasilitasi pembuatan bahan ajar digital yang menarik. Pengguna dapat dengan mudah mengintegrasikan konten beragam, termasuk gambar, video, audio, tautan, dan file lain ke dalam materi ajar. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi ini memungkinkan peningkatan kualitas dan variasi materi pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik. Selain itu, dalam aplikasi *Book Creator* telah didukung oleh berbagai aplikasi seperti Google Drive, Canva, Bitmoji, Giphy, dan berbagai aplikasi lainnya. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat mendukung dalam pengembangan bahan ajar (Nisa et al., 2024)

Menurut Suryanti & Arsid (2023), *Book Creator* merupakan sebuah alat sederhana yang memungkinkan pengguna membuat buku dengan tampilan yang lebih menarik. Disebut menarik karena berbeda dari buku pada umumnya yang hanya berisi teks dan gambar saja. Melalui alat ini, selain menambahkan tulisan dan gambar, pengguna juga dapat menyisipkan audio maupun video serta berbagai link kuis sebagai evaluasi pembelajaran sehingga buku menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan didukung wawancara dengan Bapak Aprianto salah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan di SMK Negeri 10 Padang, ditemukan bahwa guru dan peserta didik masih dominan menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama. Namun buku cetak yang digunakan tersebut masih kurang efektif memvisualisasikan materi secara konkret. Selain itu, guru hanya memanfaatkan LKPD dan PPT sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kesulitan memahami konsep, akibatnya sebagian peserta didik mengantuk, dan juga ada yang membuat kesibukan sendiri saat proses pembelajaran sedang berlangsung, bahkan juga ada peserta didik yang suka keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan, sehingga berdampak kepada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya guru juga belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga belum

UIN IMAM BONJOL PADANG

maksimal mengaplikasikan teknologi pada pembuatan buku ajar, karena keterbatasan waktu dan pengalaman dalam merancang dan menggunakan aplikasi pembelajaran digital. Begitu juga dengan aplikasi *Book Creator* belum pernah ada di manfaatkan dalam pembuatan buku ajar di SMK Negeri 10 Padang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi dan situasi peserta didik yang diizinkan menggunakan *smartphone* atau telepon seluler untuk memudahkan proses pembelajaran, maka sangat penting untuk menciptakan bahan ajar dalam bentuk digital (e-book). Penggunaan teks, gambar, audio maupun video serta berbagai link pada bahan ajar materi ketentuan pernikahan dalam Islam tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta memperkuat perkembangan aspek afektif dan psikomotor peserta didik (Febrian, 2026).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah pengembangan bahan ajar e-book yang memanfaatkan *Book Creator*. Salah satunya adalah penelitian Titasni et al. (2026), bertujuan mengembangkan e-book berbasis *Book Creator* untuk memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif siswa SMK dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK.

Begitu juga studi yang dilakukan oleh Nisa et al., (2024), dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan Aplikasi *Book Creator* dengan Model Problem Based Learning" mengungkapkan bahwa bahan ajar ini menunjukkan kategori sangat valid berdasarkan hasil evaluasi ahli media, materi dan praktisi. Selain itu, melalui tanggapan positif dari siswa *Book Creator* dinyatakan sangat praktis. Sedangkan keefektifan produk diperoleh berdasakan hasil belajar matematika siswa yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selanjutnya, penelitian Palupi et al., (2022) menunjukkan bahwa e-book berbasis QR Code yang dibuat dengan aplikasi *Book Creator* memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil tersebut diperoleh dari data validasi media maupun validasi materi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Madina & Zulherman, (2023), menemukan bahwa e-book berbantuan *Book Creator* pada materi sistem peredaran darah manusia cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti & Arsid (2023), menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan melalui *Book Creator* pada materi persamaan lingkaran memiliki kualitas yang baik karena memenuhi tiga kriteria utama, yakni valid, efektif, dan praktis. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Rachmanisa & Fauji (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis *Book Creator* untuk materi bahasa Arab maharah istima' mampu memberikan variasi media dalam proses belajar. Selain itu, media tersebut dinilai sangat valid dan sangat layak digunakan untuk pembelajaran maharah istima' pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah.

Hasil penelitian Kurnia & Amini (2025), menyebutkan bahwa e-bahan ajar menggunakan *Book Creator* berbasis *RADEC* berbantuan Mind Map dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran, serta layak dijadikan sebagai inovasi dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Amelia et al. (2025), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa berdasarkan validitas, praktikalitas, efektivitas e-modul statistika berbantuan software *Book Creator* pada kemampuan berpikir statistik memperoleh skor valid dan dapat digunakan pada pembelajaran matematika. Dalam penelitian Fahrunisa & Susiloningsih (2025), menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar e-book berbantuan Canva dan *Book Creator* dinyatakan sangat valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya penilitian Etikasari et al. (2023), yang bertujuan mengembangkan e-book Bahasa Inggris sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI SMA menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Hasil

UIN IMAM BONJOL PADANG

penelitian menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, ahli desain, dan ahli media, serta memperoleh respons yang sangat baik dari siswa. Penggunaan e-book juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan hasil penelitian Puspitasari et al., (2020) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model diferensiasi mendapatkan hasil dengan kriteria sangat valid dan sangat praktis dengan rincian nilai dari hasil validasi ahli materi sebesar 92,22%, dari hasil validasi ahli desain 92%, hasil respon peserta didik sebesar 82%.

Penelitian Sari & Amalia (2024), yang bertujuan untuk mengembangkan e-book berbasis masalah menggunakan aplikasi *Book Creator* berbantuan Quizizz untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XI SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-book yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Begitu juga hasil penelitian Quintantina & Rohayati (2025), yang berjudul "Pengembangan E-book Interaktif Berbasis *Book Creator* pada Elemen Perpajakan Materi PPh Pasal 21 di SMK Negeri 4 Surabaya" menunjukkan produk e-book interaktif yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Selain itu, respon peserta didik terhadap penggunaan e-book tersebut juga sangat positif. sehingga dinyatakan "sangat layak" untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Avanda & Pratiwi (2024) yang mengembangkan sebuah e-book interaktif berbasis aplikasi *Book Creator* pada mata pelajaran PKK Kelas XI Akuntansi dengan hasil validasi menunjukkan bahwa e-book interaktif yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik. Selain itu, respon peserta didik di SMK Negeri 4 Surabaya juga sangat baik. Selanjutnya Ndare et al., (2025), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa e-book yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar digital dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Book Creator* dalam pengembangan bahan ajar digital secara konsisten menunjukkan hasil yang sangat positif khususnya dalam aspek validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Secara umum, penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa e-book yang dikembangkan dengan bantuan *Book Creator* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya pemahaman peserta didik terhadap materi setelah menggunakan bahan ajar digital tersebut. Selain itu, e-book berbantuan *Book Creator* dinyatakan layak, efektif, serta memperoleh respons yang sangat positif. Penelitian yang peneliti lakukan saat ini juga bertujuan untuk mengetahui validitas, praktikalitas serta efektivitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam kelas XI SMK Negeri 10 Padang.

Uji validitas produk dilakukan untuk menilai kebenaran dan kelayakan suatu produk sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Valid berarti produk tersebut layak digunakan karena mampu memenuhi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pengembangannya. Praktikalitas merupakan tingkat kepraktisan suatu produk, yaitu seberapa mudah dan nyaman produk tersebut digunakan. Suatu produk disebut praktis jika pengguna dapat memakainya dengan mudah dalam proses pembelajaran. Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan seberapa sesuai hasil suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Fatmawati et al., 2023).

Selain memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian dan pengembangan ini, studi-studi terdahulu juga menunjukkan sejumlah perbedaan, terutama pada aspek mata pelajaran, materi yang dikembangkan, jenjang kelas, lokasi pelaksanaannya serta produk e-book yang dihasilkan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan buku elektronik (e-book) dengan memanfaatkan *Book Creator* pada mata pelajaran Pendidikan Agama

UIN IMAM BONJOL PADANG

Islam dan Budi Pekerti materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI SMK Negeri 10 Padang yang sebelumnya belum pernah ada.

Melalui pengembangan buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* ini, diharapkan tidak hanya menghasilkan produk bahan ajar yang inovatif saja, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan bahan ajar materi ketentuan pernikahan dalam Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Secara praktis, produk yang dihasilkan akan menjadi alternatif bahan ajar yang lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat kelas XI SMK, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.?
2. Bagaimana praktikalitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.?
3. Bagaimana efektivitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.?

C. Tujuan Pengembangan

1. Untuk mengetahui validitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.
2. Untuk mengetahui praktikalitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Untuk mengetahui efektivitas buku elektronik (e-book) berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Padang.

D. Spesifikasi Produk

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa buku elektronik (e-book) yang disusun dengan memanfaatkan platform *Book Creator*. E-book tersebut dirancang untuk mendukung proses pembelajaran pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Padang, dengan rincian spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Format Produk
   a. Berbentuk e-book yang diciptakan menggunakan bantuan aplikasi *Book Creator*.
   b. Format keluaran: tautan digital (online) dan file Pdf (offline).
   c. Bisa diakses menggunakan: smartphone, laptop, tablet, dan komputer.
2. Konten Pembelajaran
   a. Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI yang ditulis oleh Abd. Rahman dan Hery Nugroho menjadi buku elektronik (e-book) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 10 Padang berbantuan *Book Creator*.
   b. Materi disusun sesuai dengan kurikulum merdeka pada bab ketentuan pernikahan dalam Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
   c. Struktur materi terdiri dari: capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, infografis, ayo tadarus, tadabbur, kisah inspiratif, uraian materi, contoh, rangkuman, latihan soal, dan evaluasi.
   d. Memuat elemen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, ilustrasi, dan link eksternal.
3. Desain dan Tampilan

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Menggunakan template *Book Creator* yang didesain menarik dan ramah pengguna.
b. Tampilan interaktif, sederhana, dan mudah digunakan oleh guru dan peserta didik.
c. Menggunakan kombinasi warna, ikon, dan layout yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

4. Fitur Interaktif
   a. Tersedia video pembelajaran, audio penjelasan, serta gambar visual pendukung.
   b. Memiliki fitur navigasi antar bab/ halaman yang mudah digunakan peserta didik.
   c. Dilengkapi dengan latihan interaktif, kuis, dan tautan akses cepat.
5. Keterbacaan dan Aksesibilitas
   a. Huruf dan ukuran teks disesuaikan agar mudah dibaca dan dipahami.
   b. E-book bisa dibuka melalui browser tanpa adanya instalasi aplikasi tambahan.
   c. Bisa digunakan secara offline setelah diunduh berbentuk Pdf.
6. Kelengkapan Pendukung Pembelajaran
   a. Memuat petunjuk penggunaan e-book bagi guru dan peserta didik.
   b. Dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam bentuk digital.
   c. Dilengkapi evaluasi akhir materi.
7. Kelebihan Produk
   a. Praktis digunakan kapan saja dan di mana saja.
   b. Menyajikan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan tidak monoton.
   c. Mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

E. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis**:**
   a. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori dan konsep pembelajaran digital,

UIN IMAM BONJOL PADANG

khususnya dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam.

b. Hasil pengembangan ini diharapkan memperkaya kajian literatur mengenai efektivitas penggunaan e-book berbantuan *Book Creator* pada materi ketentuan pernikahan dalam Islam.

c. Pengembangan ini bisa menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang pengembangan bahan ajar berbasis digital di lingkungan madrasah dan sekolah.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Guru: Memberikan alternatif bahan ajar inovatif yang bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran materi ketentuan pernikahan dalam Islam serta meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya aplikasi Book Creator, untuk merancang bahan ajar yang interaktif dan kontekstual.

b. Bagi Peserta Didik: Membantu peserta didik belajar secara lebih aktif, mandiri, dan menyenangkan melalui e-book interaktif yang dapat diakses kapan dan di mana saja serta meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik melalui tampilan visual, audio, dan video yang menarik serta mudah dipahami.

c. Bagi Sekolah: Memberikan referensi bagi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai upaya mendukung program digital learning di era transformasi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian sejenis pada bidang dan jenjang pendidikan lainnya, terutama dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis *Book Creator* untuk berbagai mata pelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

a. Peserta didik memiliki akses terhadap perangkat digital.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 10 Padang diasumsikan bisa mengoperasikan perangkat digital untuk mengakses e-book berbantuan book creator.

b. Guru memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 10 Padang diasumsikan mampu mengoperasikan *Book Creator* dengan baik.

c. Ketersediaan jaringan internet yang memadai

Diasumsikan guru dan peserta didik memiliki akses jaringan internet yang baik dan stabil untuk membuka e-book berbantuan *Book Creator*.

d. Peserta didik bisa belajar secara mandiri dengan bantuan e-book.

E-book dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri sehingga asumsi bahwa meskipun tanpa dengan pengawasan langsung dari guru peserta didik tetap bisa mengikuti instruksi dan materi dengan baik.

2. Keterbatasan Pengembangan

a. Keterbatasan fitur pada *Book Creator* versi gratis

Pengembangan e-book dibatasi oleh fitur *Book Creator* yang hanya menyediakan maksimal 40 buku dalam library dan fitur editing tertentu yang terbatas pada versi gratis.

b. Ketergantungan pada jaringan internet

Meskipun e-book dapat diunduh, akses online tetap dibutuhkan untuk memuat elemen interaktif tertentu seperti video atau link eksternal. Ini menjadi keterbatasan jika paket data internet tidak ada atau koneksi internet tidak stabil.

c. Keterbatasan kemampuan teknologi pengguna

Tidak semua guru atau peserta didik memiliki pemahaman atau kemampuan teknologi yang sama dalam menggunakan aplikasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

digital, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan e-book ini.

d. Materi hanya fokus pada satu bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.

Produk yang dikembangkan tidak mencakup seluruh materi atau mata pelajaran atau jenjang lain, sehingga penggunaannya terbatas pada konteks tertentu, yaitu materi ketentuan pernikahan dalam Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 10 Padang.

e. Perangkat peserta didik yang berbeda-beda

Perbedaan spesifikasi perangkat peserta didik seperti ukuran layar, kapasitas penyimpanan dan kecepatan perangkat dapat mempengaruhi Efektivitas penggunaan e-book.

G. Definisi Istilah

Definisi operasional variabel disusun untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca terkait variabel yang diteliti. Dengan adanya definisi ini, peneliti berupaya mempermudah pemahaman serta mempertegas batasan dan ruang lingkup penelitian pengembangan ini:

1. Pengembangan

Ritonga et al., (2022) menjelaskan bahwa pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual, maupun moral sesuai kebutuhan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan yang dimaksud merujuk pada pembuatan dan penyempurnaan bahan ajar digital (e-book) yang disusun menggunakan platform *Book Creator* untuk materi ketentuan pernikahan dalam Islam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI.

2. Buku Elektronik (E-Book)

Buku elektronik (e-book) merupakan singkatan dari *elektronik book* atau buku elektronik sering juga disebut buku digital (*digital book*) adalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

buku cetak versi digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, maupun ponsel serta perangkat elektronik lainnya (Suryanti & Arsid, 2023). Fikrah & Sukma, (2022) juga mengatakan bahwa bahan ajar digital merupakan pengembangan dari bahan ajar cetak yang dilengkapi berbagai fitur aplikasi sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif.

Dalam penelitian ini, buku elektronik yang dimaksud adalah e-book yang dikembangkan menggunakan platform *Book Creator* untuk materi ketentuan pernikahan dalam Islam kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Padang.

3. *Book Creator*

Book Creator merupakan sebuah aplikasi yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk membuat buku digital interaktif dengan memadukan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video serta berbagai hyperlink. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan proses pembuatan bahan ajar maupun karya digital lainnya, sehingga baik guru maupun peserta didik dapat menghasilkan konten pembelajaran secara kreatif dan menarik.

Buku yang dihasilkan melalui *Book Creator* dapat dipublikasikan dalam bentuk digital dan dibaca melalui berbagai perangkat elektronik, seperti komputer, laptop, tablet, smartphone, maupun perangkat berbasis android. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kurnia & Amini (2025), yang mengungkapkan bahwa *Book Creator* tersedia dalam versi berbasis web, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara langsung tanpa perlu mengunduh aplikasi. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar kapan pun dan di mana pun selama tersedia akses internet.

Selain itu, *Book Creator* memberikan fleksibilitas dalam pengaturan tata letak, desain halaman, serta penyisipan elemen interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar. Dengan berbagai fitur tersebut, *Book Creator* menjadi aplikasi yang efektif untuk mengembangkan e-book

UIN IMAM BONJOL PADANG

pembelajaran yang lebih kreatif, modern, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (I. Hasanah & Rodi'ah, 2021).

4. Materi Ketentuan Pernikahan Dalam Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup lima aspek utama, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Indrianto, 2011). Pada aspek fikih untuk kelas XI, salah satu materi yang dipelajari adalah ketentuan pernikahan dalam Islam. Materi ini meliputi pemahaman mengenai pengertian pernikahan, hukumnya, rukun dan syarat sahnya, hak dan kewajiban suami istri, serta berbagai aturan lain yang berkaitan dengan keabsahan pernikahan menurut prinsip-prinsip syariat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK, materi ini berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang utuh sehingga mereka mampu mengenal dan menerapkan nilai-nilai pernikahan sesuai tuntunan Islam secara bijak, baik dalam aspek hukum, moral, maupun sosial. Sebagai bagian dari elemen fikih, materi ini memiliki peran penting karena memberikan landasan pengetahuan mengenai pernikahan sebagai sebuah ikatan yang sah, bermartabat, serta dibangun atas prinsip kesalingan, keadilan, dan kemaslahatan.

UIN IMAM BONJOL PADANG